



PERAN PONDOK PESANTREN HIDAYATUTH THOLIBIN DALAM PENINGKATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASYARAKAT DAWUHAN MALANG

M Yusuf Alfian Khoirudin¹, M Afifulloh², Mutiara Sari Dewi³,

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1myusufalfan@gmail.com

2mohammad.afifulloh@unisma.ac.id 3mutiara.sari@unisma.ac.id

Abstract

Islamic boarding schools have an important role in the order of life in society. Seeing before there was a pesantren, the Dawuhan community was very layman in understanding religious knowledge and disobedience everywhere, it was like a normal thing. Boarding school provides positive changes to improve and fix the wrong order of life. In the implementation of the Hidayatuth Tholibin Islamic Boarding School activity program, it has succeeded in fostering students, and the community is enthusiastic about participating in the religious education learning program. Such as madrasah diniyah programs and general ta'lim assemblies. The supporting factor for the implementation of the Hidayatuth Tholibin Islamic Boarding School activity program in improving Islamic religious education in the Dawuhan Malang community is good cooperation and high concern from various parties such as: guardians of students, students, alumni, community, and muhibin. Based on the results of research that has been carried out by researchers regarding the role of the Hidayatuth Tholibin Islamic Boarding School in improving Islamic religious education in the Dawuhan Malang community, namely the role or activities carried out by the Hidayatuth Tholibin Islamic Boarding School in accordance with what is expected in an institution and developments in the Dawuhan Malang community, namely by establish a ta'lim assembly. Other activities are establishing recitations and also organizing social activities. And most importantly, the Hidayatuth Tholibin Islamic Boarding School has played a role in educating morals, fortifying themselves from negative influences, and instilling religious values. This study uses a qualitative approach and the type of research used is descriptive analysis. Data collection is done by observation, interviews, and documents. To analyze the selected data using qualitative analysis from Miles and Huberman, namely through data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, Pendidikan Agama Islam, Masyarakat.

A. Pendahuluan

Pesantren merupakan lembaga syiar agama Islam yang memegang kendali penting dalam tatanan masyarakat dan hubungan pada kehidupan manusia. Menyadari bahwasanya Indonesia merupakan salah satu penduduk dengan

mayoritas muslim terbesar di dunia. Penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan agama Islam bertumpu pada pondok pesantren yang kehadirannya bisa diterima dan diserap bersama masyarakat hingga kini.

Seperti pernyataan oleh sudrajat (2017: 2) bahwa pondok pesantren merupakan bapak dari pendidikan islam di Indonesia, didirikan karena melihat adanya tuntutan dan kebutuhan zaman, hal itu dapat dilihat dari perjalanan sejarah, apabila diruntut kembali, sesungguhnya pesantren dilahirkan atas kesadaran dakwah Islamiyah, yaitu penyebaran yang mengembangkan agama Islam, sekaligus mencetak kader ulama atau da'i.

Pendidikan agama Islam pada pondok pesantren memiliki peran penting dalam tatanan kehidupan masyarakat. Mengingat agama yang *rahmatan lil alamin* memberikan perhatian yang cukup serius terhadap perkembangan pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia, seiring dengan adanya perkembangan globalisasi yang sedang berlangsung.

Adapun pernyataan oleh Mansur (2016: 7) pendidikan Islam merupakan bimbingan secara sadar dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi atau kemampuan peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam sebagai usaha sadar untuk membimbing, mengarahkan, dan mendidik peserta didik untuk memahami dan mempelajari ajaran agama Islam sebagai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Seperti halnya pada pondok pesantren, pondok pesantren merupakan wadah ajaran ilmu agama Islam yang mengembangkan dan menerapkan pada setiap individu dan pada masyarakat. Peran pesantren terhadap pendidikan agama Islam sangat baik pada masyarakat, maka pendidikan tersebut banyak disenangi masyarakat dari dahulu hingga sekarang. Seperti menaruh hubungan baik dengan Allah SWT, pada diri sendiri, sesama manusia, seluruh makhluk, dan alam.

Pendidikan agama Islam ialah ajaran berupa agama Islam. Berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan yang sudah ditempuh dapat dipahami, dihayati, dan diamalkan sesuai ajaran agama Islam yang telah diyakini secara seluruh serta menjadikan syari'at agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat kelak (Drajad, 2012: 28).

Menurut Tafsir (2014: 12) pendidikan agama Islam merupakan ilmu yang berdasarkan ajaran Islam. Islam ialah nama agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Islam berisi tentang seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia, ajaran itu dirumuskan berdasarkan dari sumber Al Qur'an dan hadits.

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam mengajarkan dan membina peserta didik untuk memahami isi dari sumber

ajaran Islam, yakni Al Qur'an dan Hadits, serta menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam pada diri pribadi orang lain atau pada masyarakat. Melebar dari itu menjadikan Al Qur'an sebagai landasan dalam menempuh kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Menurut Dewi (2020: 32) pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang tidak hanya cukup untuk mempelajari materi dan isi. Namun perlu adanya pengaplikasian dan pengalaman pada kehidupan sehari-hari.

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan dalam meneliti pada kondisi objek alamiah, karena peneliti merupakan instrumen kunci (Hidayat, 2012: 4). Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus deskriptif, Menurut Cresswell, & W, J. Dalam Sulistiono (2019: 61) penelitian studi kasus deskriptif adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan secara nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (seperti, pengamatan, wawancara, bahan audio visual, dokumen dan berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil dari data yang telah diperoleh.

Penelitian dilakukan selama bulan Juni 2021 di pondok pesantren Hidayatuth Tholibin Dawuhan Malang. Adapun teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Narasumber dalam wawancara yaitu pengasuh pondok pesantren, santri, dan masyarakat Dawuhan. Peneliti melakukan observasi dengan melihat langsung lokasi penelitian, dengan mengamati gedung, lingkungan, dan kegiatan. Dokumentasi terkait profil, program, fasilitas, kegiatan, dan pembelajaran. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman (1984) dalam Sugiyono (2019: 321) menjelaskan bahwa terdapat empat tahapan dalam kegiatan analisis data yaitu, pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*verifying*).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Peran Pondok Pesantren Hidayatuth Tholibin Dalam Peningkatan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Dawuhan Malang

Pondok pesantren berperan penting dalam membina dan membangun nilai religius pribadi seseorang seperti halnya membina aqidah dan

menjalankan syariat agama Islam, tidak hanya itu pondok pesantren juga berperan dalam pembangunan nasional dengan mewujudkan sifat nasionalisme pada bangsa, serta menumbuhkan semangat juang saat penjajahan dimasa silam. Peranan ini seperti yang dikemukakan oleh Abdulsyani (2016: 94) yaitu suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang dimilikinya, dan jika seseorang dapat dikatakan berperan apabila dia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat.

Pengasuh pondok pesantren Hidayatuth Tholibin mengatakan bahwa peran pondok pesantren sangat penting dan berpengaruh dalam memberikan pembelajaran agama Islam kepada santri atau anak didik dan masyarakat. Penguatan syariat dan membina aqidah bertujuan untuk membentengi dari pemikiran-pemikiran pengaruh dari luar yang sifatnya negatif. Keberhasilan pondok pesantren dilihat dari program kegiatan yang telah dilaksanakannya, seperti halnya pada pendidikan. Terkait dari itu maka Afifulloh (2020: 130) berpendapat peran dari guru atau ustad, yakni sebagai pendidik, kemudian pengajar, lalu pembimbing, teladan, pemimpin dan leader, lalu penasehat dan motivator, dan juga sebagai evaluator. Pendidik sebagai tokoh yang harus mengerti tentang segala macam hal untuk di ajarkan kepada muridnya, baik berupa sikap yang baik dan tempat untuk meminta motivasi kearah yang benar. Hal tersebut juga dapat ditarik pada pendidikan pondok pesantren.

Dari pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa peran yang telah dilakukan pondok pesantren Hidayatuth Tholibin dalam peningkatan pendidikan agama Islam pada masyarakat sudah bisa dikatakan berhasil, dengan melihat keberhasilan yang telah dicapai, yakni meneruskan perjuangan dakwah Rasulullah SAW melalui pendidikan agama Islam pondok pesantren. Sehingga peserta didik atau santri dan masyarakat mengerti tentang hal ilmu agama Islam yang telah diperintahkan oleh Allah SWT. Pihak pondok pesantren akan terus berupaya dalam mengembangkan dan meningkatkan pendidikan agama Islam secara berkelanjutan serta istiqomah.

2. Pelaksanaan Progam Kegiatan Pondok Pesanten Hidayatuth Tholibin Terkait Dalam Peningkatan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Dawuhan Malang

Pelaksanaan program kegiatan pondok pesantren Hidayatuth Tholibin dalam meningkatkan pendidikan agama Islam pada masyarakat Dawuhan Malang yaitu pengasuh pondok pesantren Hidayatuth Tholibin, menyatakan bahwa upaya pelaksanaan program merupakan inti dari sebuah lembaga. Program internal diantaranya yaitu pendidikan madrasah diniyah yang meliputi tingkatan Ula, Wustho, Ulya, dan program kemasyarakatan yaitu, majelis ta'lim setiap hari minggu ba'da subuh, majelis ta'lim khususiyah thoriqoh qodiriyah wa naqsabandiyah, majelis ta'lim jum'at legi, majelis ta'lim manaqib syekh Abdul Qodir al-Jailani dan program sosial kemasyarakatan. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Reza (2020: 90) pelaksanaan dilakukan pada saat penanaman nilai keagamaan seperti majelis ta'lim, pengajian ahad pagi, pendidikan madrasah diniyah, majelis dzikir dan sholawat. Karena hal tersebut dapat mengandung nilai-nilai keagamaan seperti nilai ibadah, akhlak, syari'ah, dan nilai akidah.

Peneliti menyimpulkan bahwa program kegiatan pondok pesantren Hidayatuth Tholibin sangat baik dalam peningkatan pendidikan agama Islam pada masyarakat Dawuhan Malang. Terselenggaranya program tersebut tidak terlepas dari bantuan dan dukungan penuh pihak pesantren dengan masyarakat, sehingga tercapai tujuan yang telah diinginkan. Program kemasyarakatan banyak terselenggara dengan melalui metode ceramah dan ajakan menaati ajaran syariat agama Islam. Selain itu program yang lainnya berupa sosial kemasyarakatan dengan pemberdayaan melalui pendanaan kesejahteraan. Jadi hubungan baik dari pihak pondok pesantren dengan masyarakat harus selalu ditingkatkan dan dijaga, karena posisi yang saling menguntungkan ini akan berdampak baik untuk kelanjutan kedepan.

3. Evaluasi Serta Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Progam Kegiatan Pondok Pesantren Hidayatuth Tholibin Dalam Peningkatan Agama Islam Pada Masyarakat Dawuhan

Kemajuan suatu lembaga tentu tidak lepas dari pelaksanaan program yang didalamnya telah ada evaluasi. Putra (2019, 20) evaluasi merupakan suatu kegiatan, pegamatan, serta penilaian terhadap kinerja dan hasil kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan oleh lembaga itu sendiri. Secara berkaitan, berkala, merata, jelas dan valid untuk melihat hasil

pencapaian standar pendidikan. Evaluasi dalam penelitian ini hasilnya sama dengan pemaparan pada faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukung dan penghambat ini merupakan hasil evaluasi dalam penelitian ini yang mana dipaparkan menjadi dua bagian yaitu, internal dan eksternal. Adapun faktor pendukung menurut KBBI (2021) adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan ikut serta dalam dukungan pada suatu kegiatan.

a. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program kegiatan pondok pesantren Hidayatuth Tholibin antara lain sebagai berikut:

1) Faktor Internal

a) Proses Pengasuh Pada Program yang Unggul

Kepercayaan masyarakat akan meningkat terhadap lembaga yang menerapkan program atau kurikulum yang baik. Penerapan program atau kurikulum pada pondok pesantren Hidayatuth Tholibin termasuk cukup relevan bagi santri dan masyarakat, hal itu dapat dilihat dari tujuan yang dibangun untuk kualitas diri mereka, contohnya penanaman nilai-nilai spiritual dan kedalaman ilmu pengetahuan agama seperti, pelaksanaan sholat berjamaah, dzikir, sholawat, tahlil, majelis manaqib, majelis ta'lim, dan pendidikan madrasah diniyah.

b) Kinerja Pengurus yang Bagus

Program pelaksanaan yang telah dicanangkan oleh pengasuh pondok pesantren Hidayatuth Tholibin menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus, karena pengurus sedikit banyak memahami betul apa saja yang akan di programkan pada pendidikan masyarakat. Membantu terselenggaranya program seperti ikut serta dalam menyiapkan apa yang perlu disiapkan dan dibutuhkan.

c) Biaya yang Terjangkau

Kondisi dalam perekonomian masyarakat Indonesia yang mana mayoritas menengah ke bawah menjadi sebuah alasan pemilihan unit pendidikan yang terjangkau. Selain itu biaya pendidikan yang terjangkau menjadi solusi masyarakat serta untuk anak-anak yang mengenyam pendidikan. Tidak heran jika pondok pesantren Hidayatuth Tholibin menjadi rujukan masyarakat dalam memilih pendidikan agama Islam. Karena santri tidak terbebani oleh biaya pendidikan. Pendidikan gratis yang diterapkan pondok

pesantren Hidayatuth Tholibin bukan berarti kualitasnya juga murahan, sebab lembaga tersebut dapat dipercaya sebagai penitipan anak untuk membangun karakter religious yang baik bagi kehidupan bermasyarakat.

2) Faktor Eksternal

a) Dukungan Wali Santri

Wali santri mendukung penuh pada terselenggaranya program pondok pesantren dengan mempercayai untuk menitipkan anaknya untuk belajar dan mendalami ilmu agama Islam. Menurut Rojak (2021: 106) berpendapat bahwasanya saat ini mulai berkurangnya masyarakat untuk memasukan anak ke pesantren. Banyak orang tua yang lebih memilih sekolah formal dibandingkan untuk menjadi penerus ulama atau kiai.

b) Dukungan Alumni

Alumni dipandang sebagai bentuk kesuksesan pendidikan pada pondok pesantren Hidayatuth Tholibin, dengan adanya alumni maka masyarakat bisa menilai dan memilih kualitas pesantren. Alumni juga mendukung penuh dengan program yang di buat oleh pondok pesantren. Tidak hanya itu, alumni juga dituntut untuk membuat generasi putra putrinya untuk di tempatkan pada pondok pesantren.

c) Dukungan Masyarakat

Melihat jalinan hubungan yang baik antara pihak pondok pesantren dengan masyarakat Dawuhan, maka masyarakat mendukung penuh seluruh kegiatan yang dilaksanakan pada pondok pesantren Hidayatuth Tholibin. Diantaranya pada wujud kesetiaannya mengikuti program yang telah diprogramkan seperti kegiatan keagamaan majelis ta'lim, dan eringatan hari besar. Tidak hanya itu masyarakat membantu secara materil pada kegiatan pembangunan pesantren, begitu juga sebaliknya pihak pondok pesantren juga membantu ketika kegiatan kemasyarakatan diadakan.

b. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program kegiatan pondok pesantren Hidayatuth Tholibin

Menurut Oemar (2014 :72) hambatan yaitu segala sesuatu yang menghalangi, merintang, yang ditemui manusia atau individu dalam kehidupan sehari-hari yang datang silih berganti, sehingga dapat menimbulkan hambatan bagi individu yang menjalaninya untuk

mencapai tujuan tertentu. Penghambat bisa menghalangi seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program kegiatan pondok pesantren Hidayatuth Tholibin dalam peningkatan pendidikan agama Islam pada masyarakat Dawuhan Malang, ada dua faktor yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal yang dimaksud ialah faktor yang berasal dari dalam pondok pesantren. Faktornya yaitu kurang dukungan dari pihak keluarga pengasuh dan faham yang tidak seirama dengan tujuan awal pendirian pondok pesantren Hidayatuth Tholibin. Berjalan dengan sendiri-sendiri akan membuat pondok pesantren lamban berkembang dan tidak bisa secara maksimal.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal pondok pesantren Hidayatuth Tholibin yang ditemukan yaitu:

- a) Kurang memahami latar belakang dari pondok pesantren seperti pada penelitian terdahulu menurut Abdul (2020: 89) menyimpulkan faktor penghambat yaitu kurangnya memahami latar belakang serta minat masyarakat pada pesantren.
- b) Sering terjadi kesalah fahaman pendapat, sehingga merenggangkan hubungan yang sebelumnya baik.
- c) Kurangnya kordinasi yang baik dengan wali santri, santri, dan alumni sehingga ketika pondok pesantren memiliki sebuah hajat maka pihak yang terkait tersebut tidak mendukung penuh.
- d) Hilangnya kepercayaan antara pondok pesantren dengan masyarakat, sehingga terjadi jarak yang jauh dengan tokoh, masyarakat, dan muhibin. Hubungan yang baik perlu diperlukan guna untuk kemaslahatan perkembangan pondok pesantren dari segi manapun.

D. Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang peran pondok pesantren Hidayatuth Tholibin dalam peningkatan pendidikan agama Islam pada masyarakat Dawuhan Malang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan atau aktifitas yang dilakukan oleh pondok pesantren Hidayatuth Tholibin sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh lembaga. Selain itu yang paling penting pondok pesantren Hidayatuth Tholibin telah

berperan dalam mencerdaskan moral, membentengi dari pengaruh negatif, dan menanamkan nilai relegius.

2. Dalam pelaksanaan program kegiatan pondok pesantren Hidayatuth Tholibin telah berhasil dalam membina anak didik, dan masyarakat semangat dalam mengikuti program belajar pendidikan keagamaan. Seperti halnya program madrasah diniyah dan majelis ta'lim umum, dan kegiatan kemasyarakatan.
3. Faktor pendukung pelaksanaan program kegiatan pondok pesantren Hidayatuth Tholibin dalam peningkatan pendidikan agama Islam pada masyarakat Dawuhan Malang mengarah pada evaluasi yaitu kerja sama yang baik dan kepedulian yang tinggi dari berbagai pihak seperti: wali santri, santri, alumni, masyarakat, dan muhibin. Untuk faktor penghambat pelaksanaan program kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - c. Faktor internal pondok pesantren
Faktor yang berasal dari dalam pondok pesantren, yaitu kurang dukungan yang kuat dari pihak keluarga dan faham yang tidak seirama dengan tujuan awal pendirian pondok pesantren Hidayatuth Tholibin.
 - d. Faktor eksternal pondok pesantren
Faktor eksternal pondok pesantren Hidayatuth Tholibin yang ditemukan yakni kurang adanya kordinasi yang baik dengan wali santri, santri, alumni, tokoh, masyarakat, dan muhibin. Sehingga proses kegiatan kurang berjalan dengan maksimal.

Daftar Rujukan

- Abdulsyani. (2016). *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Berlianto, A. F. (2020). *Pembinaan Sikap Iffah Dan Ihsan Santri Di Pondok Pesantren Terpadu Al-Hikmah Desa Banyudono Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali 2020*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga. <http://erepository.perpus.iainsalatiga.ac.id/10895/1/Skripsi%20Abdul%20word.pdf>.
- Choirunnisa, S. M., Afifulloh, M., Sudrajat, A. (2020). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Di SMK PGRI 3 Malang*. Malang: Universitas Islam Malang. di akses <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7476/5959>.

KBBI (2021). Jakarta. Diakses <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

Mansur, R. (2016). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Jurnal Kependidikan Islam, Volume 10. <http://riset.unisma.ac.id>.

Mahfud. (2017). *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Depok: Kencana.

Miles, & Huberman, A. Michael. (1984). Dalam Sugiyono (2019). *Analisis Data Kualitatif "Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: PT. UI-Press.

Muhammad, O. (2014). *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Putra, F. P. (2019). *Pelaksanaan Evaluasi Pai Berbasis Cbt (Computer Based Test) Di Ma Daruttauhid Malang*. Jurnal Pendidikan Islam, Volume 04. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3125/2969>.

Reza, M., Sa'dijah. C., Dewi, M. S. (2020) *Peran Remaja Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan*. Jurnal Pendidikan Islam, Volume 05. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7566/6078>.

Rojak, A. (2021). *Fungsi Dan Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Di Pondok Pesantren Sukamiskin Dan Miftahul Falah Bandung*. Bandung: UIN Bandung. Diakses file:///C:/Users/User/Downloads/1072-Article%20Text-2468-1-10-20210227.pdf.

Sholihah, F. A., Hasan, N. Dewi, M. S. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Keluarga Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang*. Malang: Universitas Islam Malang. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7570/6080>.

Sudrajat, A. (2017). *Pesantren Sebagai Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Islam, Volume 2. <http://riset.unisma.ac.id>.

Tafsir, A. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Zakiah, & Dradjat. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.